

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Tuntutan dalam perwujudan *good governance* di Indonesia yang semakin meningkat berimplikasi pada sistem pengelolaan keuangan secara akuntabel dan transparan. Hal ini tidak terpisahkan oleh adanya sistem pengendalian dan pengawasan di setiap instansi baik swasta maupun pemerintah yang secara sistematis terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan hingga pertanggungjawaban secara efektif, efisien dan terkendali.

Banyaknya kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini menjadi perhatian khusus pemerintah dan masyarakat (Chairun Nisak, 2013 : 201). Pencegahan kecurangan merupakan aktivitas memerangi kecurangan dengan biaya yang murah, karena pencegahan kecurangan bisa dianalogikan dengan penyakit, yaitu lebih baik dicegah daripada diobati (Theresa Festi T, 2014 : 117). Ada tiga bentuk kecurangan, yaitu pertama, penyalahgunaan atas asset adalah kecurangan yang melibatkan pencurian aktiva entitas, kedua yaitu pernyataan palsu atas laporan keuangan salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan itu, dan ketiga adalah korupsi penyalahgunaan jabatan di sektor pemerintah untuk keuntungan pribadi (Theresa Festi T, 2014 : 117).

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting di mata pemain bisnis dunia.

Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan (Alison, 2011 : 110). Kecurangan umumnya terjadi karena tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Pada umumnya, kecurangan akuntansi berkaitan erat dengan korupsi. Dalam korupsi tindakan yang lazim dilakukan di antaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan atau perekonomian negara.

Ikatan Akuntansi Indonesia (Abbot et al dikutip oleh Wilopo, 2016) Menjelaskan bahwa kecurangan akuntansi adalah sebagai berikut : 1. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. 2. Salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia.

Dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan oleh kecurangan akuntansi tidak dapat dihindarkan. Perusahaan akan menderita kerugian yang signifikan karena hal tersebut. Kecurangan akuntansi biasanya dipicu oleh perusahaan yang ingin agar laporan keuangannya terlihat baik. Selain itu, perusahaan juga ingin mengurangi persepsi di mata para calon investor bahwa perusahaannya beresiko.

Audit internal memainkan peran penting dalam memantau aktivitas dan

memastikan bahwa program pengendalian berjalan efektif serta aktivitas audit internal dapat mencegah dan sekaligus mendeteksi kecurangan (Ratna Amelia, 2013). Dengan adanya audit internal yang diharapkan segala kecurangan atau kesalahan dan tindakan-tindakan yang merugikan suatu organisasi akan dapat dikurangi bahkan dapat dihindari (Gusnardi, 2011 : 119).

Selama ini audit internal di lembaga atau instansi pemerintah belum menjalankan fungsinya secara optimal (Didi Widayadi, 2010 : 99). Banyaknya kasus kecurangan yang terjadi di pemerintahan Indonesia disebabkan sistem deteksi dan audit internal daerah itu sendiri dimatikan, seperti badan pengawas daerah tidak berfungsi karena di isi oleh orang-orang buangan dan orang yang menjelang pensiun. Audit internal pada perusahaan mutlak diperlukan, sebab tanpa adanya audit akan membuat suatu kesalahan terjadi berulang atau terulang kembali yang menyebabkan tidak adanya penyelesaian terhadap suatu permasalahan tertentu. Dibandingkan fungsinya, audit memberikan kontribusi yang besar dalam memperbaiki kinerja maupun pencapaian tujuan yang lebih baik dan mengurangi tingkat kesalahan.

Selain audit internal yang perlu berjalan dengan baik diperlukan pencegahan dengan melakukan suatu pengendalian yang dapat mencegah dan menghambat tindak kecurangan sekaligus mengawasi tindakan yang tidak sesuai dengan prosedur dan pencapaian tujuan perusahaan (Didi Widayadi, 2010 : 99).

Menurut Sukrisno Agoes (2012:100) mendefinisikan bahwa pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang

pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektifitas dan efisiensi operasi, (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian intern dalam penerapannya harus senantiasa memperhatikan norma keadilan dan kepatuhan serta mempertimbangkan ukuran kompleksitas dan sifat dari tugas dan fungsi instansi pemerintah.

Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi (Abbot et al dikutip oleh Wilopo, 2016 : 201). Pengendalian internal (*internal control*) merupakan bagian integral dari sistem informasi akuntansi. Dimana proses yang dijalankan untuk dewan komisaris, manajemen, dan personel lain dalam perusahaan, yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang dipenuhinya tujuan pengendalian,yaitu :

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Efektivitas dan efisiensi operasi
3. Keputusan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Dengan menetapkan serta menerapkan pengendalian internal secara baik dan benar pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan menjadi lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan dan dapat meminimalkan resiko. Wilkinson dkk. (2006) mengungkapkan bahwa "jika suatu pengendalian internal telah ditetapkan maka semua operasi, sumber daya fisik, dan data akan dimonitor serta di bawah kendali, tujuan akan tercapai, risiko menjadi kecil, dan informasi yang dihasilkan akan lebih berkualitas".

Pengendalian internal berperan dalam mencegah terjadinya kecurangan

atau fraud (*Committee Sponsoring Organization dikutip Albrecht et al, 2014 : 207*). Karena kecurangan dapat terjadi dikarenakan adanya motivasi di dalam diri mereka, kecurangan dapat terjadi ketika adanya kesempatan/peluang untuk melakukan kecurangan, rasionalisasi membenarkan perilaku curang tersebut dan adanya peluang untuk melakukan kecurangan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggali persepsi manajer dan karyawan bagian keuangan pada perusahaan PT. Cosmo Technology, untuk mengetahui kecenderungannya kecurangan akuntansi dan faktor - faktor yang mempengaruhinya : Faktor - faktor ini terdiri pengendalian internal dan ketidaksesuaian penghasilan. Dengan adanya suatu pengendalian internal yang baik dan juga dapat di implementasikan pada semua organisasi serta dirancang untuk menyediakan jaminan memadai mengenai prestasi dari sasaran kinerja dalam mengefektivitas dan mengefisiensikan operasional, maka dalam laporan keuangan dapat memenuhi ketentuan hukum yang bisa diterapkan dan diregulasi.

Indonesia termasuk suatu negara dengan peringkat tertinggi di dunia (*Transparency International, 2015*). Di Indonesia, kecurangan akuntansi dibuktikan dengan adanya : 1. Kecurangan dalam laporan keuangan 2. Penggelapan pajak 3. Penggelapan aktiva 4. Pencurian informasi 5. Penyipuan (*Committee Sponsoring Organization, 2016*). Seperti halnya pada PT. Cosmo Technology, masih terdapat 14 kasus kelemahan Sistem Pengendalian Intern (SPI) dengan rincian diantaranya, 9 kasus kelemahan pengendalian akuntansi dan pelaporan, 2 (dua) kasus kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja, dan 3 (tiga) kasus kelemahan struktur pengendalian

intern.

Dilihat dari fenomena tersebut membuktikan bahwa kecenderungan kecurangan pada perusahaan di Indonesia ataupun pada pemerintahan menunjukkan angka yang tinggi yang disebabkan oleh berbagai faktor dan kemungkinan, maka dari itu diperlukan peranan audit internal dan pengendalian di dalam internal perusahaan untuk mengurangi kecenderungan tersebut.

Penelitian terkait metode pendeteksian untuk mencegah tindakan kecurangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain :

**Tabel 1.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti (Thn)</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>
1	Thetty S. Rajagukguk (2017)	Pengaruh Internal Audit Dan Pencegahan Fraud Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Perkebunan Nusantara Iv)	Fungsi audit internal di PT Perkebunan Nusantara IV sudah berjalan dengan baik. Pengaruh internal audit dan pencegahan fraud terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan persentase yang diperoleh dan dihubungkan dengan kriteria yang telah penulis tentukan, dapat disimpulkan bahwa audit internal dan pencegahan fraud belum berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2	Theresa Festi T (2014)	Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada Perbankan Di Pekanbaru)	Audit internal dengan pencegahan kecurangan memiliki hubungan yang kuat. Semakin baik peran audit internal maka semakin tinggi pencegahan kecurangan.
3	Suginam (2016)	Pengaruh Peran Audit Internal	Audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan

		Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada Pt. Tolan Tiga Indonesia)	fraud. Dengan demikian kondisi ini memperlihatkan bahwa internal Audit perusahaan sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan fraud.
--	--	---	--

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul dalam usulan penelitian ini yaitu : **“PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PADA PT. COSMO TECHNOLOGY”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut:

1. Hasil audit internal yang dilaksanakan belum digunakan secara optimal
2. Pengendalian intern yang dilaksanakan belum memadai digunakan secara optimal
3. Ketaatan aturan akuntansi belum berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
4. Prosedur Pengendalian internal belum berdampak terhadap penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi
5. Belum adanya perencanaan, dan pengawasan sumber daya manusia yang baik

dan terstruktur di dalam internal perusahaan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah pernyataan tentang keadaan, fenomena atau konsep yang memerlukan pemecahan atau jawaban melalui suatu penelitian dan pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan alat-alat yang relevan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan pada PT. Cosmo Technology?
2. Bagaimana pengaruh pengendalian intern terhadap pencegahan kecurangan pada PT. Cosmo Technology?
3. Bagaimana pengaruh audit internal dan pengendalian intern secara simultan terhadap pencegahan kecurangan pada PT. Cosmo Technology?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai audit internal, sistem pengendalian intern, pencegahan kecurangan, serta bukti empiris audit internal dan sistem pengendalian intern memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada PT. Cosmo Technology.



Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan pada PT. Cosmo Technology.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern terhadap pencegahan kecurangan pada PT. Cosmo Technology.
3. Untuk mengetahui pengaruh audit internal dan pengendalian intern secara simultan terhadap pencegahan kecurangan pada PT. Cosmo Technology.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi mengenai audit internal, pengendalian internal, dan pencegahan terjadinya kecurangan pada PT. Cosmo Technology. Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bagi Perusahaan, sebagai bahan pemikiran untuk dapat mengetahui pengaruh signifikan dari audit internal dan pengendalian intern terhadap pencegahan kecurangan pada PT. Cosmo Technology sehingga dapat melakukan perbaikan-perbaikan.
- Bagi Auditor Internal Sebagai informasi dan masukan dalam melaksanakan tugasnya serta memaksimalkan fungsinya sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan yang ada di PT. Cosmo Technology.

#### **2. Kegunaan Praktis**

- Bagi pengembang ilmu akuntansi dapat menambah pengetahuan dan memberikan referensi ilmiah khususnya akuntansi sektor publik mengenai pengaruh audit internal dan pengendalian intern terhadap pencegahan kecurangan dengan membuktikan teori serta hasil penelitian terdahulu.
- Penulis Dapat meningkatkan atau memperdalam pengetahuan dan pemahaman serta memecahkan masalah yang diangkat penulis mengenai audit internal dan pengendalian intern terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian ini juga berguna untuk sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah (UMMI) Sukabumi.
- Bagi peneliti lain diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi atau referensi yang diperlukan untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai Audit Internal dan Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan.